

Analisis Pemahaman Moral dan Etika Siswa Kelas V SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Fatharisa Azzahrawani¹ Shyaillah Fadillah² Maymunah Pos Pos³ Putri Sabatini Br Tarigan⁴ Eunike Katherin Octaviani Saragih⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: zoenacarloyn@gmail.com¹ shyaillahfadillah04@gmail.com² maym93212@gmail.com³ tariganputrisabatini@gmail.com⁴ ketrin26srgh@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman moral dan etika siswa kelas V di SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi dan sampel seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pemahaman moral dan etika. Hasil analisis menunjukkan pemahaman siswa yang baik terhadap nilai-nilai moral dasar, khususnya gotong royong dan kepedulian sosial. Namun, terdapat variasi pemahaman dalam aspek-aspek tertentu, seperti berpikir sebelum bertindak dan tanggung jawab atas tindakan. Penelitian ini merekomendasikan strategi untuk meningkatkan kontrol diri siswa, seperti metode diskusi kasus dan simulasi sosial, serta penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Kata Kunci: Pemahaman Moral, Etika, Kontrol Diri, Diskusi Kasus, Simulasi Sosial, Pembelajaran Berbasis Masalah

Abstract

This study aims to analyze the moral and ethical understanding of fifth-grade students at SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency. The study employs a quantitative descriptive method, with a population and sample consisting of all fifth-grade students, totaling 27 individuals. The research instrument used is a questionnaire containing 10 questions related to moral and ethical understanding. The analysis results indicate a good understanding of basic moral values among students, particularly in terms of mutual cooperation and social concern. However, there is a variation in understanding certain aspects, such as thinking before acting and responsibility for actions. The study recommends strategies to enhance students' self-control, including the case discussion and social simulation methods, as well as the implementation of problem-based learning (PBL) models

Keywords: Moral Comprehension, Ethics, Case Study Discussion, Social Simulation, Problem-Based Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan moral dan etika ialah pilar fundamental dalam pembentukan karakter individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai moral dan etika tertanam dalam diri peserta didik. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai moral dan etika universal, seperti keadilan, kemanusiaan, toleransi, dan kejujuran, harus menjadi dasar dari karakter bangsa yang kuat. Namun, moralitas dan etika bangsa saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, radikalisme, korupsi, dan pornografi, yang diperparah oleh globalisasi dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penanaman karakter moral dan etika melalui pendidikan sangatlah krusial di semua jenjang pendidikan (Dewi et al., 2023).

Dalam ranah pendidikan, etika dan moral memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam membentuk karakter dan perilaku individu, tetapi juga sebagai landasan utama dalam proses belajar-mengajar. Nilai-nilai luhur yang ditanamkan di lingkungan pendidikan ini mencakup tidak hanya tindakan pribadi, tetapi juga interaksi yang terjadi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. (Lestari, Kholisah, & Supriyanto, 2024).

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, pengembangan karakter menjadi semakin krusial untuk menghadapi berbagai permasalahan sosial dan moral. SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan, sebagai lembaga pendidikan dasar, memiliki andil besar dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman moral dan etika siswa kelas V di SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, guna mengetahui tingkat pemahaman mereka dan mengidentifikasi potensi area peningkatan dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut. Rumusan Masalah: Bagaimana pemahaman moral dan etika siswa kelas V di SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang? Tujuan Penelitian: Menganalisis pemahaman moral dan etika siswa kelas V di SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pemahaman moral dan etika siswa kelas V SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena dengan memanfaatkan metode kuantitatif. Penelitian ini membantu menjawab pertanyaan tentang fenomena tersebut dengan mengumpulkan dan menganalisis data numerik (Siroj et al., 2024). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan yang berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang pemahaman moral dan etika. Berikut adalah daftar pertanyaan dalam angket:

1. Apakah kamu merasa penting untuk membantu teman yang kesulitan?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
2. Apakah kamu berpikir sebelum melakukan suatu tindakan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Apakah kamu setuju bahwa kita harus menghargai perbedaan di antara teman-teman?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Apakah kamu merasa bahwa membuang sampah sembarangan adalah tindakan yang salah?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Apakah kamu setuju bahwa kejujuran adalah hal yang sangat penting?
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Apakah kamu merasa bertanggung jawab atas tindakan yang kamu lakukan?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Apakah kamu setuju bahwa kita harus berbicara dengan baik kepada orang lain?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Apakah kamu sudah melakukan tindakan menghormati perbedaan antar teman?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Apakah kamu merasa senang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Apakah kamu setuju bahwa tidak boleh berbohong kepada siapapun?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menghitung persentase jawaban siswa pada setiap pertanyaan. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kecenderungan pemahaman siswa mengenai moral dan etika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jawaban Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi jawaban siswa adalah sebagai berikut:

No	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C	Jawaban D
1.	24 siswa (88,9%)	3 siswa (11,%)	-	-
2.	9 siswa (33,3%)	17 siswa (63%)	1 siswa (3,7%)	-
3.	21 siswa (77,8%)	6 siswa (22,2%)	-	-
4.	17 siswa (63%)	7 siswa (25,9%)	2 siswa (7,4%)	1 siswa (3,7%)
5.	19 siswa (70,4%)	8 siswa (29,6%)	-	-
6.	11 siswa (40,7%)	15 siswa (55,6%)	1 siswa (3,7%)	-
7.	19 siswa (70,4%)	5 siswa (18,5%)	2 siswa (7,5%)	1 siswa (3,7%)
8.	22 siswa (81,5%)	4 siswa (14,8%)	1 siswa (3,7%)	-
9.	16 siswa (59,3%)	10 siswa (37%)	1 siswa (3,7%)	-
10.	19 siswa (70,4%)	7 siswa (25,9%)	1 siswa (3,7%)	-

Interpretasi Hasil Pemahaman Yang Baik

Penelitian ini mengungkapkan tingkat pemahaman siswa kelas V SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan terhadap nilai-nilai moral dasar, khususnya gotong royong dan kepedulian sosial. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa (88,9%) memberikan respons "Sangat Setuju" pada pertanyaan pertama yang mengukur pemahaman mereka tentang pentingnya membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Temuan ini mengindikasikan pemahaman yang signifikan mengenai nilai-nilai tersebut di kalangan siswa. Tingginya persentase "Sangat Setuju" menunjukkan bahwa siswa menyadari betapa pentingnya sikap saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, meskipun pemahaman siswa terhadap nilai kepedulian cukup tinggi, penting untuk memastikan bahwa perilaku ini juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali, pemahaman moral hanya bersifat teoritis, sementara dalam praktiknya, anak-anak masih membutuhkan bimbingan dalam mengaplikasikan nilai-nilai ini. Peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral siswa sangat penting. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa menjadi lebih baik (Aini & Ramadhan, 2024). Melalui teladan, bimbingan, dan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif dan membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan contoh nyata serta memperkuat pemahaman siswa melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak, khususnya di usia dini. Melalui pengulangan dan praktik berkesinambungan, anak-anak secara bertahap akan terbiasa dengan perilaku yang diinginkan. Anak-anak di usia dini memiliki daya serap yang kuat dan kepribadian yang masih berkembang, sehingga sangat mudah dipengaruhi dan dibentuk. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak anak mulai memahami realitas kehidupan (Rusiadi, 2023). Dengan menanamkan kebiasaan baik sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Variasi Pemahaman Siswa Dalam Beberapa Aspek

Meskipun hasil penelitian ini secara umum menunjukkan pemahaman yang baik tentang nilai moral dasar di kalangan siswa kelas V SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan, terdapat variasi jawaban yang signifikan pada pertanyaan nomor 2 dan 6, mengindikasikan perbedaan pemahaman pada aspek-aspek tertentu.

Pertanyaan nomor 2: "Apakah kamu berpikir sebelum melakukan suatu tindakan?"

Pada pertanyaan nomor 2, terdapat 33,3% siswa memilih "Sangat Setuju", 63% memilih "Setuju", dan 3,7% memilih "Tidak Setuju". Meskipun mayoritas siswa menyadari pentingnya berpikir sebelum bertindak, persentase 3,7% yang memilih "Tidak Setuju" menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih belum memahami konsep ini dengan baik. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa sebagian siswa masih cenderung bertindak spontan tanpa mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka. Kontrol diri membantu anak untuk menahan dorongan internal dan berpikir sebelum bertindak, sangat penting bagi anak usia sekolah dasar. Pada usia ini, kecenderungan untuk bertindak impulsif memang masih cukup tinggi, dan inilah mengapa mengasah kemampuan kontrol diri menjadi sangat penting. Kemampuan untuk mengendalikan diri tidak hanya membantu anak menghindari tindakan yang berdampak buruk, tetapi juga membuka jalan bagi perkembangan sifat-sifat positif lainnya. Anak yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mandiri karena percaya diri

bahwa mereka dapat mengendalikan tindakan mereka sendiri. Mereka juga lebih mungkin untuk bersikap murah hati dan baik hati karena mampu menahan keinginan egois dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain (Kusumawati, 2020). Dengan demikian, membina kontrol diri pada anak usia sekolah dasar menjadi landasan penting bagi tumbuh kembang mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan berempati.

Kemampuan seseorang untuk mengontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Averill (1973, sebagaimana dikutip dalam Yufiarti et al., 2016), faktor internal mencakup kondisi emosi, kemampuan berpikir, kepribadian, minat, dan usia. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengembangan kontrol diri memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan mempertimbangkan semua faktor yang berperan. Metode diskusi kasus atau simulasi sosial di kelas dapat membantu siswa untuk memahami dampak dari tindakan mereka dan mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan pilihan sebelum bertindak. Diskusi kasus tentang pengambilan keputusan etis dapat membantu siswa mempertimbangkan berbagai konsekuensi dari tindakan mereka, sementara simulasi sosial dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan pemikiran kritis tersebut dalam situasi nyata.

Pertanyaan nomor 6: "Apakah kamu merasa bertanggung jawab atas tindakan yang kamu lakukan?"

Pada pertanyaan di nomor 6, terdapat 40,7% siswa memilih "Sangat Setuju", 55,6% memilih "Setuju", dan 3,7% memilih "Tidak Setuju". Sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman tentang tanggung jawab, tetapi sekitar 3,7% masih belum sepenuhnya memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak perlu dididik untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki akibat. Misalnya, ketika mereka tidak mengerjakan tugas sekolah atau melanggar aturan di kelas, mereka harus belajar menerima konsekuensi dari perbuatannya. Penerapan konsekuensi bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa yang komprehensif, di mana siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi kesalahan mereka, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan dan remediasi. Pemilihan konsekuensi didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan hak asasi manusia, sehingga dipastikan tidak melanggar hak-hak siswa dan tidak menimbulkan kecemasan atau rasa takut yang merugikan terhadap proses pembelajaran. Sebaliknya, konsekuensi tersebut dirancang untuk mengarahkan siswa pada pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai tindakan yang tepat dan bertanggung jawab (Siahaan & Tantu, 2022). Salah satu strategi yang efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa di kelas adalah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta mencari solusi atas permasalahan yang diberikan guru melalui eksplorasi dan penyelidikan. Keunggulan PBL tidak hanya sebatas meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai sikap dan karakter positif (Afifudin et al., 2017 sebagaimana dikutip dalam Hanifah et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan PBL secara konsisten dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk membangun karakter dan tanggung jawab siswa dalam lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 105287 Percut Sei Tuan memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral dasar, namun terdapat variasi pemahaman pada aspek-aspek tertentu, terutama dalam hal berpikir sebelum bertindak dan

memahami tanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memperkuat pemahaman siswa dan mengembangkan kemampuan kontrol diri mereka melalui pembiasaan, contoh nyata, dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

Saran

1. Guru perlu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berpikir sebelum bertindak dan bertanggung jawab atas tindakan mereka melalui metode diskusi kasus dan simulasi sosial.
2. Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara konsisten untuk membangun karakter dan tanggung jawab siswa.
3. Orang tua dan pendidik perlu memberikan contoh nyata dan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Ramadhan, Z. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
- Dewi, A., Ramadhan, B., Fadhil, A., Fadhil, F., Idris, A., Hidayat, M., & Yusrin, M. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76.
- Hanifah, R., Soleh, D., & Suntari, Y. (2023). Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar [Shaping Students' Responsibility Through the Problem-Based Learning Method in Elementary School]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 90-103.
- Kusumawati, Y. (2020). Analisis Perkembangan Moral Anak Sd/Mi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 194–208.
- Lestari, D. A., Kholisah, W., & Supriyanto, M. J. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49.
- Rusiadi. (2023). Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini umur 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 846–857.
- Siahaan, N., & Tantu, Y. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1).
- Siroj, A., Afgani, W., Fatimah, S., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 11279–11289.
- Yufiarti, H. I., & Annisa, U. (2016). Empati Dan Kontrol Diri Guru Dalam Mengajar Di Sekolah Dasar. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 5(1), 22–27.